

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Spons merupakan salah satu hewan dalam filum porifera dengan berbagai spesies yang hidup di perairan air laut. Spons dapat ditemukan dan bertahan hidup diberbagai habitat yaitu pasir, berlumpur, batang pohon yang sudah lapuk dan karang. Keberadaan spons di perairan air laut dapat dijadikan sebagai bioindikator kualitas perairan.

Komunitas Porifera di wilayah perairan menjadi salah satu bioindikator kualitas perairan. Porifera yang bersifat immobile dan persebaran larvanya selalu dibatasi oleh barrier yang ada sehingga Porifera harus beradaptasi terhadap perubahan komponen-komponen fisik maupun biotik pada wilayah perairan Inzaghi dkk., (2022).

Spons termasuk Filum Porifera yang dibagi menjadi 4 kelas yaitu Calcarea, Hexactinellida, Archaeocyatha (punah) dan Demospongiae. Kelas Demospongiae terdiri dari 90% dari sekitar 4500– 5000 spesies, dari total spesies yang hidup di dunia. Kelas ini dibagi menjadi 3 subkelas, 13 ordo, 71 famili dan 1005 genera, meskipun hanya 507 genera yang dinyatakan masih ada, 481 genera hidup diperairan laut dan 26 genera hidup di air tawar (Hooper, 2000). Kelas Demospongiae adalah spons yang paling banyak ditemukan dan penyebarannya luas, jenis-jenisnya paling beragam Suparno dkk., (2009).

Penyebaran spons di Perairan laut Indonesia termasuk Pantai Paradiso Kupang yang merupakan salah satu tempat pariwisata di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Pantai Paradiso memiliki Potensi sumber daya alam laut yang cukup potensial untuk dikembangkan. Akan tetapi habitat hidup organisme laut pada pantai ini masih terus mengalami degradasi sehingga dikhawatirkan mengancam kelestarian biota laut didalamnya. Berbagai macam sumber kerusakan baik karena alam maupun antropogenik dapat mengancam hewan ini sewaktu-waktu. Sumber kerusakan

terbesar adalah karena ulah manusia. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara nelayan setempat mayoritas nelayan banyak yang menggunakan cara penangkapan tidak ramah lingkungan. Sebagai contoh penggunaan bom ikan dapat merusak sumber daya alam laut tidak terkecuali organisme sponge.

Berdasarkan Permasalahan diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan di bawah judul “Kekayaan Jenis dan Sebaran Spons di Perairan Pantai Paradiso Kupang Nusa Tenggara Timur”. Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi mengenai aspek ekologi tentang spons, yang belum banyak diketahui oleh masyarakat mengenai keanekaragaman, kekayaan, sebaran dan aspek ekologi lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat Kekayaan, Keanekaragaman, Kepadatan, Dominansi dan Sebaran Jenis Spons yang ada di Perairan Pantai Paradiso Kupang Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana pengaruh faktor abiotik terhadap Kekayaan, Keanekaragaman, Kepadatan, Dominansi dan Sebaran Jenis Spons yang ada di Perairan Pantai Paradiso Kupang Nusa Tenggara Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

3. Mengetahui tingkat Kekayaan, Keanekaragaman, Kepadatan, Dominansi dan Sebaran Jenis Spons yang ada di Perairan Pantai Paradiso Kupang Nusa Tenggara Timur.
4. Menentukan pengaruh faktor abiotik terhadap Kekayaan, Keanekaragaman, Kepadatan, Dominansi dan Sebaran Jenis Spons yang ada di Perairan Pantai Paradiso Kupang Nusa Tenggara Timur

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Untuk peneliti yaitu sebagai bahan referensi dan pengetahuan terkait tentang potensi keanekaragaman jenis dan sebaran spons.
2. Untuk Prodi yaitu sebagai bahan pengetahuan mahasiswa khususnya yang mempelajari mata kuliah biologi laut.
3. Untuk masyarakat yaitu sebagai informasi terkait potensi Kekayaan, Keanekaragaman, Kepadatan, Dominansi dan Sebaran Jenis Spons yang ada di Perairan Pantai Paradiso Kupang Nusa Tenggara Timur
4. Untuk pemerintah yaitu sebagai bahan informasi untuk mengetahui Kekayaan, Keanekaragaman, Kepadatan, Dominansi dan Sebaran Jenis Spons yang ada di Perairan Pantai Paradiso Kupang Nusa Tenggara Timur berdasarkan kedalaman.